

**RELASI SOSIAL PENGAMEN TERMINAL GIWANGAN DI
YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Srata 1**

Oleh:

Alfi Royhansyah

NIM 14250043

Pembimbing:

Drs. H. Suisyanto, M. Pd

NIP 195607041986031002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-444 /Un.02/DD/PP.05.3/02/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

RELASI SOSIAL PENGAMEN TERMINAL GIWANGAN DI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Alfi Royhansyah
NIM/Jurusan : 14250043/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 30 Januari 2019
Nilai Munaqasyah : 90,8 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP 19560704 198603 1 002

Penguji II,

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001

Penguji III,

Abidah Muflitah, S.Tn, M.Si.
NIP 19770317 200604 2 001

Yogyakarta, 30 Januari 2019

Dekan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. H. Nuriandah, M.Si.
NIP 19600818 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

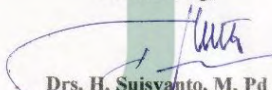
Assalamualaikum wr.wb.
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Alfi Royhansyah
NIM : 14250043
Judul Skripsi : Relasi Sosial Pengamen Terminal Giwangan di Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Januari 2019

Pembimbing,


Drs. H. Suisyanto, M. Pd
NIP 195607041986031002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial


Andayani, SIP., MSW
NIP 197210161999032008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Royhansyah
NIM : 14250043
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Relasi Sosial Pengamen Terminal Giwangan di Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar keasliannya, maka penyusun akan siap bertanggung jawab sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Januari 2019



Alfi Royhansyah

14250043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas nikmat dan karunia Allah SWT, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Juwanto Ibu Sunarnik
2. Kakak dan Adik tercinta, Syaiful Amri, Anggya Avosma, Najwa Nabilah, Mba Sofie dan Aisyah
3. Almamater tercinta Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



MOTTO

~“Ingatlah Allah saat hidup tak berjalan sesuai keinginanmu. Allah pasti punya
jalan yang terbaik untukmu”~



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang gilang gemilang.

Skripsi ini berjudul Relasi Sosial Pengamen Terminal Giwangan di Yogyakarta.

Penulisan skripsi bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Nurjannah, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Andayani, SIP, MSW selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Aryan Torrido, SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membimbing dan mengarahkan selama perkuliahan dari semester awal hingga saat ini.

4. Drs. H. Suisyanto, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran, dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran hingga skripsi ini selesai.
5. Kedua orang tua tercinta, Bapak Juwanto dan Ibu Sunarnik, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat yang tiada henti untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Kakak dan Adik tercinta, Syaiful Amri, Anggya Avosma, Najwa Nabilah, Mba Sofie dan Aisyah yang juga memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.
7. Kantor Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Terminal Giwangan yang telah bersedia memberikan kesempatan penelitian di kawasan terminal Giwangan.
8. Saftkony Obedienti Parmono yang juga memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Teman-teman seangkatan 2014 jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang senantiasa memberikan semangat, kritik maupun saran, dan partner mengerjakan tugas akhir di perpustakaan.

Yogyakarta, 23 Januari 2019

Alfi Royhansyah

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Relasi Sosial Pengamen Terminal Giwangan di Yogyakarta. Pengamen atau disebut sebagai seniman jalanan, banyak kita jumpai di sudut-sudut kota, bahkan ada juga pengamen di dalam bus yang sering kita jumpai. Sebagai seorang pengamen, mereka memiliki cara tersendiri untuk menarik perhatian penonton. Banyak pengamen di Jogja mempunyai cara yang unik dalam membawakan lagu atau musik. Walaupun dengan peralatan yang terbatas, mereka tetap berusaha menampilkan musik serta lagu dengan apik. Beberapa pengamen juga mampu memanfaatkan hubungan atau relasi, sebagai modal untuk mendapatkan penghasilan. Semakin banyak pengamen mempunyai *link* atau relasi, pengamen akan lebih termudahkan untuk menghasilkan uang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui relasi sosial pengamen terminal Giwangan di Yogyakarta serta siapa saja aktor yang berkepentingan dengan pengamen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui wawancara dan observasi *non-partisipant*, serta dokumentasi untuk mengetahui bagaimana relasi sosial pengamen terminal Giwangan serta siapa saja yang berkepentingan dalam relasi pengamen terminal Giwangan. Kemudian teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori interaksi sosial yang meliputi bentuk-bentuk interaksi sosial.

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah berbagai upaya yang dilakukan oleh pengamen terminal Giwangan untuk menjalankan aksi ngamennya serta mendapatkan penghasilan tambahan dengan cara memanfaatkan hubungan mereka dengan orang-orang sekitar. Beberapa diantaranya pengamen mempunyai relasi kerja sama atau biasa disebut juga *cooperation* yang memiliki manfaat timbal balik bagi pihak yang bersangkutan. Selain itu adapula proses akomodasi pada relasi pengamen dengan pihak yang berselisih atau mempunyai masalah dengan cara penyelesaian yang berbeda-beda untuk meredam masalah sehingga tidak menimbulkan konflik. Dengan cara penyelesaian tersebut kemudian terbentuklah proses asimilasi pada relasi pengamen dengan cara mereka *srawung* untuk menjaga hubungan atau relasi yang baik dengan pihak berkepentingan. Demikian pula penelitian ini menjelaskan mengenai bentuk permasalahan yang ada pada relasi pengamen di terminal giwangan meliputi, pertikaian, konflik, pertentangan ataupun persaingan dalam pekerjaan masing-masing. Dalam hal ini teori interaksi sosial dapat menjadi acuan peneliti dalam menganalisis atau mengetahui relasi sosial pengamen terminal Giwangan di Yogyakarta.

Kata kunci : Pengamen, Relasi sosial pengamen

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
1. Manfaat teoritis	12
2. Manfaat praktis.....	12
E. Tinjauan Pustaka	13
F. Kerangka Teori.....	16
1. Pengertian Interaksi sosial.....	16
2. Definisi Pengamen.....	23
G. Metode Penelitian.....	28
1. Jenis penelitian	28
2. Lokasi Penelitian	29
3. Obyek dan Subyek Penelitian.....	30
4. Tehnik Pengumpulan Data	32
5. Keabsahan Data	36
6. Metode Analisa Data	36
H. Sistematika Pembahasan	38

BAB II: DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN DAN KARAKTERISTIK INFORMAN

A. Sejarah dan Letak Geografis Terminal Giwangan	40
B. Sarana dan Prasarana	43
C. Karakteristik Informan Penelitian	48
1. Sejarah Munculnya pengamen di Indonesia.....	48
2. Karakteristik Pengamen Terminal Giwangan di Yogyakarta.....	50
3. Karakter Informan Jaringan Pengamen Terminal	54

BAB III: RELASI SOSIAL PENGAMEN TERMINAL GIWANGAN DI YOGYAKARTA

A. Proses Menjadi Pengamen Terminal Giwangan Yogyakarta.....	58
1. Latar Belakang Ekonomi	59
2. Hobi dan Bakat Bermain Musik	62
B. Relasi Sosial Pengamen Terminal Giwangan di Yogyakarta.....	66
1. Kerja sama (Cooperation)	67
2. Akomodasi (Accommodation)	81
3. Asimilasi (Assimilation)	84
4. Persaingan (Competition).....	90
5. Pertikaian (Conflict).....	93

BAB IV: KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	----

LAMPIRAN	102
-----------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengamen atau disebut juga seniman jalanan, banyak kita jumpai di sudut kota, perempatan bahkan di dalam bus sekalipun. Pengamen diartikan sebagai orang yang mencoba menjual jasa (bermusik dan menyanyi) kepada khalayak atau publik, sementara khalayak atas dasar kesukarelaan memberi. Sebagai seorang seniman, seorang pengamen harus mampu menunjukkan kualitas seni yang dimiliki sebagai sumber modal untuk mendapatkan uang. Beberapa dari mereka berupaya menghibur masyarakat walaupun terkadang penampilan yang mereka bawaan terkesan seadanya. Akan tetapi, mereka berupaya tampil dengan maksimal walaupun dengan peralatan yang terbatas, karena di balik itu, kepercayaan diri dan optimisme dari mereka membuat perbedaan dari lagu-lagu yang biasa kita dengar. Mereka mengkreasikan sebuah lagu menjadi berbeda dari aslinya, sehingga lagu-lagu tersebut mampu muncul dalam bentuk yang lebih unik dan beragam.¹

Perkembangan zaman yang semakin modern, budaya “ngamen” ini juga ikut berkembang menjadi salah satu peluang untuk mencari nafkah dari beberapa orang. Pada kenyataan saat ini, istilah seniman jalanan, atau musisi jalanan yang melekat pada pengamen kiranya sudah kabur, karena mereka

¹ Jonathan Tribuwono, *Implementasi Kebijakan Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis dan Pengamen di Kota Makasar*, (Makasar: Universitas Hasanudin, 2017), hal. 5.

sekarang banyak yang meninggalkan unsur seni sebagai identitas dan seharusnya menjadi modal untuk mencari nafkah atau menjadikannya sebuah pekerjaan.² Pengamen menampilkan sesuatu dihadapan audien dengan bekal yang mereka miliki, kemudian mereka mengharap uang dari audien sesuai dengan penampilan yang telah diberikan.³

Pengamen sering dikucilkan dan tidak dianggap keberadaannya dalam masyarakat, karena para pengamen telah mendapatkan kecaman jelek oleh masyarakat. Pengamen dianggap banyak mengandung dan mengundang masalah di daerah perkotaan karena pengamen dianggap sebagai penyebab kemacetan lalu lintas, pengganggu ketertiban umum dan bukan karena merasa terhibur, orang memberikan uang melainkan agar pengamen segera meninggalkan tempat itu.⁴

Kehadiran pengamen jalanan ini seringkali dianggap sebagai sampah masyarakat, karena baik pemerintah maupun masyarakat merasa terganggu oleh kehadiran mereka yang lalu lalang di perempatan lampu merah, pertokoan, pasar tradisional, tepi jalan, bus antar provinsi dan tempat-tempat lain yang seringkali di jadikan tempat beroperasi.⁵ Kebanyakan pengamen juga menyadari bahwa masyarakat selalu melihat pekerjaan mengamen dipandang buruk oleh masyarakat. Seperti halnya

² Nanan Abdul Manan, *Mencari Jalan Hidup*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 15.

³ *Ibid*, hal. 26.

⁴ Habibullah, "Identifikasi Pengamen sebagai Upaya Mencari Strategi Pemberdayaan" *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol 13, No. OJ, 2008: hal.65.

⁵ Ardy Pranaji, "Pengaruh Keberadaan Pengamen terhadap Keamanan Kota Surakarta", <http://ardypranaji.blogspot.com/2016/03/18>, diakses pada tanggal 25 Agustus 2018, pukul 12.00 WIB.

salah satu pengakuan dari pengamen tentang kecaman jelek oleh kebanyakan masyarakat:

Mas, kalau kecaman jelek dari masyarakat itu sudah pasti ada tetapi tidak semua masyarakat menganggap pengamen itu jelek, ada juga masyarakat yang menyukai dan merasa terhibur dengan adanya kita dibus. Jika ada masyarakat yang menganggap pengamen berkesan jelek itu pasti pengamen yang tidak punya bakat dan biasanya memaksa minta uang, berbeda dengan pengamen yang serius mempunyai bakat bermain gitar dan mau bernyanyi.”(Keterangan dari AJ pengamen terminal).⁶

Sebagian masyarakat menganggap bahwa pengamen memiliki gambaran yang buruk, mereka seperti tidak mau tahu. Masyarakat hanya tahu, pengamen adalah kumpulan manusia malas, pemaksa, dan amat mengganggu. Pengamen seharusnya dapat dihargai, sehingga mereka merasa bahwa dirinya diakui oleh masyarakat hanya karena keadaan ekonomi yang memaksa mereka untuk mempertahankan hidupnya dengan cara semacam itu. Pengamen sering dikucilkan dan tidak dianggap keberadaannya dalam masyarakat, mereka hidup dijalan dan berinteraksi dengan nilai dan norma yang jauh berbeda dengan apa yang ada di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun bagi sebagian dari mereka, menganggap bahwa pekerjaan mereka sama mulianya dengan profesi lainnya.⁷

Dilihat dari potensi ekonomi, mereka lemah dan kurang mempunyai kemampuan untuk memperbaiki kondisi dan kelangsungan hidup, bahkan

⁶ Hasil wawancara dengan AJ di kawasan Terminal Giwangan, tanggal 13 April 2018, pukul 14.00 WIB.

⁷ M. Agung Fauzi, *Bermusik dalam Identitas (Dinamika Kehidupan Jalanan Pengamen Bus AKAP Jurusan Yogyakarta-Purwokerto)*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2014), hal. 3.

terdapat kecenderungan mereka pasrah pada nasib. Oleh karena itu, dalam setiap rencana pembangunan seringkali mereka diabaikan bahkan dianggap sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Berdasarkan Departemen Sosial dari 27 PMKS maka pengamen berpotensi masuk kategori anak jalanan apabila pengamen tersebut masih anak-anak, gelandangan dan pengemis apabila pengamen tersebut hidup tidak menetap dan cenderung mengamen hanya untuk mendapatkan belas kasihan masyarakat, fakir miskin apabila pengamen tersebut terpaksa mengamen karena alasan untuk mencari nafkah.⁸

Pandangan diatas tidak selamanya benar dan perlu ditinjau kembali, beberapa Ilmuwan sosial beranggapan bahwa pengamen tidak termasuk PMKS dan mengungkapkan mengamen adalah profesi karena mereka mampu menjual jasa yaitu menyanyi dan menghibur. Tidak semua pengamen dalam mencari uang mereka hanya mengandalkan belas kasihan seseorang. Pengamen juga mempunyai potensi sosial kultural yang mampu dikembangkan pemerintah kabupaten sebagai produk wisata kota yaitu pengamen yang memiliki bakat bermusikalitas seni yang baik.⁹

Berbagai persoalan mengenai pengamen dalam sebuah surat kabar diberitakan bahwa Pemkot Yogyakarta membuat album kompilasi yang berasal dari pengamen-pengamen, khususnya pengamen Malioboro. Program pembuatan album kompilasi ini akan dianggarkan pada APBD

⁸ Habibullah, "Identifikasi Pengamen sebagai Upaya Mencari Strategi Pemberdayaan" *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol 13, No. OJ, 2008: hal.65.

⁹ *Ibid*, hal. 65.

Yogyakarta tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa pengamen menjadi asset yang dapat dikembangkan dan memiliki potensi sebagai pariwisata khas Yogyakarta, seperti dikutip dalam harian Kompas :

“Pemerintah Kota Yogyakarta bersama komposer musik Djaduk Ferianto berencana membuat album musik khusus para pengamen jalanan dengan judul Jogja Mbarang (Jogja Mengamen). Album ini disiapkan untuk mewadahi ekspresi para pengamen dan menjadikan hasil karya mereka sebagai cinderamata khas Yogyakarta. (Kompas. Pengamen Siapkan Album Jogja Mbarang. oleh Aloysius Budi Kurniawan dan Nasru Alam Aziz).”¹⁰

Pengamen yang sebenarnya harus betul-betul dapat menghibur orang banyak dan memiliki nilai seni yang tinggi. Sehingga yang melihat, mendengar atau menonton pertunjukan itu secara rela untuk merogoh koceknya, bahkan dapat memesan sebuah lagu kesayangannya dengan membayar mahal seperti kreatifitas lagu para pengamen Yogyakarta.¹¹

Pengamen dalam bus seharusnya dapat memberikan hiburan kepada penumpang, hiburan yang dapat mengurangi penat atau bosan dalam perjalanan. Meskipun begitu, tidak semua pengamen mengerti tentang peran yang seharusnya, ada pengamen yang hanya menampilkan lagu seadanya, terkesan memaksa saat meminta uang ataupun berharap untuk lebih dikasihani. Pengamen bus memiliki ciri khas dalam menampilkan performa mereka, sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Pengamen harus berupaya

¹⁰ Aloysius Budi Kurniawan, “ Pengamen Siapkan Album Jogja Mbarang”, <https://megapolitan.kompas.com/read/2011/11/28/21323745/pengamen.siapkan.album.jogja.mbarang>, diakses pada tanggal 13 September 2018, pukul 10.00.

¹¹ M. Agung Fauzi, *Bermusik dalam Identitas (Dinamika Kehidupan Jalanan Pengamen Bus AKAP Jurusan Yogyakarta-Purwokerto)*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2014), hal. 8.

mencari strategi untuk memberikan penampilan terbaik agar dapat memberikan hiburan yang berbeda dengan pengamen yang sebelumnya agar mereka masih bisa memperoleh uang. Selain itu, penumpang juga akan lebih bisa terhibur dengan aneka lagu yang disuguhkan oleh para pengamen. Beberapa pengamen yang banyak ditemui di terminal Giwangan, Yogyakarta, mereka mampu bernyanyi bagus dan menghibur banyak orang dengan suaranya yang apik. Bahkan ada pengamen yang berpenampilan nyentrik dan *styles* dan mereka sangat sopan dengan penumpang.¹²

Yogyakarta sebagai kota tujuan pendatang yang memiliki beragam kesenian dan kualitas seni yang tinggi diharapkan menjadi pendongkrak kreativitas pengamen sebagai seniman jalanan agar mereka dapat memperoleh penghasilan yang lebih, karena daerah ini merupakan tujuan bagi orang-orang yang tinggal di daerah sekitarnya untuk belajar dan berlibur. Pengamen saat ini banyak bermunculan di setiap kota. Pengamen-pengamen tersebut membawa ciri khas dari mana ia berasal.¹³

Besarnya terminal Giwangan yang merupakan salah satu terminal utama di kota Yogyakarta menjadikan faktor penyebab adanya musisi jalanan atau pengamen baik dari berbagai jenis golongan pengamen. Jumlah pengamen terminal di kawasan terminal Giwangan tidak terdaftar oleh Kantor Terminal Giwangan maupun dinas sosial. Hal ini dikarenakan pengamen di terminal Giwangan jumlahnya bisa naik ataupun turun bahkan

¹² *Ibid, hal. 4.*

¹³ Hasil observasi di terminal-terminal Yogyakarta, pada tanggal 22 September 2018, pukul 15.00 WIB.

tidak ada di setiap harinya. Akan tetapi, dari hasil wawancara penelitian oleh berbagai sumber, jumlah pengamen yang sering beroperasi di kawasan terminal sekitar 7 sampai 10 orang.

"Kalau data pasti jumlah pengamen di kantor ini tidak ada mas, pengamen disini itu tidak terdaftar mas, disini jumlah pengamen tidak pasti. Tapi kalau saat kita melakukan razia, biasa pengamen yang kita jaring, kita bina sekitar 7 hingga 10 pengamen mas. Itupun hanya pengamen yang sering di terminal."(Keterangan dari MA pengelola terminal Giwangan)¹⁴

Para pengamen dalam bus terminal Giwangan terlihat professional pada saat mengamen, mereka memiliki cara tersendiri agar lebih bisa menghibur penumpang. Selain itu pengamen bus mempunyai banyak relasi atau jaringan untuk mempermudah menjalankan aktifitas kerja para pengamen. Pengamen banyak berinteraksi dengan sopir, kernet, dan pedagang kaki lima. Kekerasan hidup, uang, dan bagaimana memenuhi kebutuhan konsumtif adalah hal-hal yang memenuhi orientasi hidup mereka. Sehingga terbentuknya pola hubungan atau relasi sosial pengamen dengan beberapa pihak di kawasan Terminal Giwangan untuk mempermudah pengamen dalam mencari uang atau menjalankan aksi mengamennya.¹⁵

Menurut Michener dan Delamater yang dikutip oleh Krisyanto, menyatakan bahwa “relasi sosial merupakan hasil dari interaksi atau rangkaian tingkah laku yang sistematis antara dua orang atau lebih.

¹⁴ Hasil wawancara dengan MA di Kantor Terminal Giwangan tipe A, tanggal 17 September 2018, pukul 13.00 WIB.

¹⁵ Hasil observasi di terminal-terminal Yogyakarta, pada tanggal 22 September 2018, pukul 15.00 WIB.

Beberapa tahapan terjadinya relasi sosial diantaranya dikatakan pada teori interaksi sosial dalam buku Soerjono Soekanto. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Proses sosial adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya didalam masyarakat.¹⁶

Interaksi sosial berarti hubungan dinamis antar individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Bentuknya seperti kerjasama, persaingan, pertikaian, tolong-menolong dan gotong-royong. Soerjono Soekanto mengatakan interaksi sosial adalah kunci dari seluruh kehidupan sosial, maka tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi kehidupan bersama.

Hubungan simbiosis antara individu dengan individu yang saling membutuhkan dan ada sebuah timbal balik dalam hubungan tersebut. Dalam kehidupan pengamen di Terminal Giwangan relasi sosial yang terjadi di kawasan terminal sangat berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi pengamen. Secara sederhana hubungan tersebut dapat disingkat menjadi, pengamen naik ke bus, menyanyi berbagai jenis lagu dari era terdahulu hingga sekarang, kenek acuh, dan penumpang pura-pura tidur atau mendengarkan musik memakai *earphone* atau ngobrol dengan teman atau

¹⁶Sahrul. "Sosiologi Islam". IAIN PRESS: Medan, 2001, hal.67.

mendengarkan dengan seksama lagu yang dinyanyikan pengamen karena kebetulan suka. Selesai 1 sampai 2 lagu, pengamen akan mencopot topi atau mengeluarkan plastik bekas permen dan menggoyang-goyangnya di depan muka penumpang, dan penumpang jarang ada yang memberi. Hal ini merupakan kejadian yang wajar di kawasan Terminal atau bus . Berbeda cerita pada kasus lain, apapun lagu yang dinyanyikan oleh si pengamen, penumpang pasti mengulurkan tangannya, dan kantong plastik yang dipakai pengamen dengan cepat terisi uang oleh tangan-tangan konsumen dari kursi depan hingga belakang.¹⁷

Ketidakbulatan harga membuat penumpang biasanya memberi uang sepuluh ribu atau dua puluh ribu. Asumsikan sepuluh ribu maka kembalinya adalah perak koinan atau uang kertas seribuan. Ternyata orang-orang jarang yang mau memegang koin. Alhasil, setiap pengamen yang naik, entah dia bagus atau tidak, pasti diberikan uang perak koinan atau uang kertas seribuan. Ternyata ini merupakan siklus, koin ratus perak atau uang seribuan ini beredar dari satu tangan ke tangan lain di bus yang sama. Kenek memberikannya pada penumpang sebagai kembalian, penumpang kemudian memberikannya pada pengamen yang naik di bus tersebut, dan terakhir pengamen setelah selesai menghitung pendapatannya, menukar koin-koin tersebut kepada kenek untuk lembaran kertas. Sebuah koin yang penuh makna untuk tiga elemen yang ada di satu bus yang sama. Tentunya

¹⁷ Hasil observasi di terminal Giwangan Yogyakarta, pada tanggal 24 September 2018, pukul 14.00 WIB.

berputar-putar saja di situ, kenek dapat stok koin untuk kembalian lagi, pengamen senang tidak mesti jalan sambil bergemerincingan kantongnya, dan penumpang senang tidak harus bawa-bawa koin. Inilah sebagian pola relasi sosial pengamen yang tergolong merupakan timbal balik dari tiga pihak dalam bus di kawasan Terminal Giwangan.¹⁸

Pengamen terminal terkadang beralih profesi menjadi pedagang asongan, dengan berdagang dan menjual makanan atau minuman pengamen dapat memperoleh uang tambahan selain hasil mengamen. Disisi lain, pengamen terminal dalam berdagang juga mempunyai niat ingin membantu temannya yang berprofesi sebagai pedagang asongan. Pengamen yang menjadi pedagang asongan mengambil modal dari temannya untuk pengamen jual di terminal atau bus. Kemudian temannya atau pemilik modal memberikan upah kepada pengamen setelah dagangan temannya yang dijual.¹⁹

Relasi yang terjadi pada kawasan terminal Giwangan terutama relasi pengamen terminal, tentunya kerap sekali timbul suatu permasalahan yang bertentangan seperti persaingan karena banyaknya pengamen dan larangan mengamen oleh pihak pengelola terminal. Hal ini membuat pengamen terminal mempunyai tindakan untuk mengantisipasi atau menyelesaikan masalah tersebut dengan cara mengedepankan perasaan emosional dan toleransi yang tinggi. Demikian pula proses asimilasi yang

¹⁸ Hasil wawancara dengan AANG di kawasan terminal Giwangan , tanggal 14 November 2018, pukul 14.00 WIB.

¹⁹ Hasil wawancara dengan BANG di kawasan terminal Giwangan , tanggal 19 November 2018, pukul 11.00 WIB.

dilakukan oleh pengamen dengan pihak berkepentingan untuk menjaga hubungan tetap harmonis dengan cara bersosialisasi dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Sehingga dengan cara seperti, kejadian-kejadian yang dapat memicu permasalahan akan dapat diantisipasi.

Beberapa kejadian yang terjadi di kawasan Terminal Giwangan tersebut merupakan sebagian bentuk-bentuk interaksi sosial antara pengamen dengan sopir bus, kenek bus, penumpang bus, pengelola terminal, dan pedagang asongan. Pengamen yang menjalin relasi dapat saling menguntungkan dalam pemenuhan ekonomi antara sesama pihak yang berhubungan dengan. Hal ini telah menarik peneliti untuk meneliti lebih jauh permasalahan mengenai **“Relasi Sosial Pengamen Terminal Giwangan di Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian, yaitu :

Bagaimana relasi sosial pengamen Terminal Giwangan di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penulisan ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana relasi sosial pengamen Terminal Giwangan di Yogyakarta dalam

menjalankan aksinya serta siapa saja yang berkepentingan dalam jaringan pengamen terminal Giwangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan teoritis atau keilmuan dan pengetahuan kepada mahasiswa. Khususnya kepada mahasiswa dan jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial mengenai relasi sosial pengamen Terminal Giwangan di Yogyakarta. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pemikiran intelektual ke arah pengembangan ilmu pengetahuan sosial khususnya dalam bidang kajian pemerintahan dan sebagai bahan referensi bagi siapapun yang berkeinginan melakukan penelitian lanjutan pada bidang yang sama.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran untuk bisa memberikan solusi bagi pengamen terminal pada umumnya untuk meningkatkan pemahaman realisasinya serta memberikan informasi kepada Kantor Terminal Giwangan tipe A tentang jejaring sosial ekonomi pengamen terminal Giwangan. Demikian pula penelitian ini, memberikan pengetahuan mengenai sejauh mana kualitas seni pengamen dalam menghibur masyarakat sebagai audien untuk mendapatkan penghasilan serta

menggambarkan relasi sosial pengamen secara umum yang ada di terminal.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, ada beberapa buku dan literatur-literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini. Namun dalam skripsi ini, penulis memfokuskan penelitian pada model jaringan ekonomi pengamen Terminal Giwangan di Yogyakarta, adapun buku-buku, jurnal penelitian serta artikel yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini. Selain itu juga ada beberapa skripsi yang mengupas tentang fenomena pengamen dewasa ini yang semakin marak di Indonesia.

Penelitian mengenai model jaringan ekonomi pengamen terminal sudah pernah dilakukan, baik dengan penelitian kuantitatif dan kualitatif, beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan yaitu Studi Tentang Keberadaan “Terminal Bayangan” Sukun Banyumanik Kota Semarang oleh Bramantya Adi Nugraha (Universitas Diponegoro Semarang) Jurnal ini melihat bagaimana jaringan sosial di sekitar Terminal Bayangan kawasan Sukun Banyumanik. Jaringan sosial Terminal Bayangan terbentuk yang di latar belakang oleh adanya kepentingan yang ada di Terminal Bayangan Sukun Banyumanik Kota Semarang. Jaringan ini mampu saling bekerjasama antar kepentingan. Seperti adanya beberapa agen yang menjual tiket, PKL, dan asongan,. Keberadaan terminal bayangan juga memberikan peluang usaha pedagang kaki lima yang mendirikan bangunan liar kawasan

tersebut.²⁰ Kemudian dalam sebuah jurnal penelitian yang ditulis oleh Habibullah dalam penelitiannya yang berjudul *“Identifikasi Pengamen Sebagai Upaya Mencari Strategi Pemberdayaan”*²¹. Secara spesifik jurnal penelitian ini mengupas bagaimana pekerjaan mengamen tidak hanya sekedar untuk menghibur atau mendapatkan uang secara sepiantas, akan tetapi sebagai upaya untuk mencari nafkah harian lantaran tidak ada lapangan pekerjaan yang bisa menampung mereka.²²

Kemudian skripsi yang berjudul *“Keberadaan Pengamen Perkotaan Beserta Kompleksitas Permasalahannya”*, yang disusun oleh Myra Puspasari (Universitas Gadjah Mada), didalamnya membahas tentang berbagai hal yang timbul dalam kehidupan pengamen tersebut dan cara mereka mempertahankan dirinya dalam kompleksitas masalah yang dihadapi.

Peneliti juga mengacu kepada hasil penelitian lain telaah skripsi misalnya skripsi Sulestari (Universitas Negeri Yogyakarta) yang berjudul *“Sisi Kehidupan Pengamen Jalanan di Kawasan Janti, Yogyakarta”*.²³ Selain itu juga skripsi oleh M. Agung Fauzi (Universitas Gadjah Mada), *“Bermusik dalam Identitas (Dinamika Kehidupan Jalanan Pengamen Bus*

²⁰ Bramantya Adi Nugraha dan Sulistyowati, “Studi Tentang Keberadaan Terminal Bayangan Sukun Banyumanik Kota Semarang” *Jurnal of Politic and Government Studies*, Vol 7, No2, 2018.

²¹ Habibullah, “Identifikasi Pengamen sebagai Upaya Mencari Strategi Pemberdayaan” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol 13, No. OJ, 2008.

²² Wahib Abdur Rahman, *“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pekerjaan Pengamen”*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

²³ Sulestari, *“Sisi Kehidupan Pengamen Jalanan di Kawasan Janti, Yogyakarta”*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

AKAP Jurusan Yogyakarta-Purwokerto)”²⁴. Kedua skripsi ini juga menyoroti bagaimana strategi pengamen dalam melakukan aksinya untuk mempermudah mereka mendapatkan uang. Sulestari memberi gambaran umum bagaimana pengertian pengamen, fenomena pengamen di jalanan, latar belakang pengamen, serta bagaimana cara pengamen dalam mencari uang untuk menafkahi keluarganya. Sementara M. Agung Fauzi menyoroti bagaimana dinamika kehidupan pengamen bus di terminal-terminal. Mulai dari bagaimana proses menjadi pengamen, bagaimana cara mereka berhubungan dalam pekerjaannya satu sama lain, strategi mereka dalam mengamen.

Perbedaan tinjauan pustaka skripsi diatas dengan skripsi penulis adalah penelitian atau skripsi diatas menjelaskan tentang berbagai hal mengenai kehidupan kehidupan pengamen tersebut dan cara mereka mempertahankan dirinya dalam kompleksitas masalah yang dihadapi serta dinamika kehidupan pengamen bus di terminal-terminal. Sementara skripsi penulis menjelaskan mengenai relasi sosial pengamen dan proses menjadi seorang pengamen. Dalam hal ini beberapa telaah pustaka diatas akan sangat membantu dalam menyusun penelitian mengenai Relasi Sosial Pengamen Terminal Giwangan di Yogyakarta.

²⁴ M. Agung Fauzi, *Bermusik dalam Identitas (Dinamika Kehidupan Jalanan Pengamen Bus AKAP Jurusan Yogyakarta-Purwokerto)*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2014).

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Interaksi Sosial

Teori interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Proses sosial adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya didalam masyarakat.²⁵

Interaksi sosial berarti hubungan dinamis antar individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Bentuknya seperti kerjasama, persaingan, pertikaian, tolong-menolong dan gotong-royong. Soerjono Soekanto mengatakan interaksi sosial adalah kunci dari seluruh kehidupan sosial, maka tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi kehidupan bersama.

Pengertian tentang interaksi sosial sangat berguna dalam memperhatikan dan mempelajari berbagai masalah masyarakat. Misalnya di Indonesia sendiri membahas mengenai interaksi-interaksi sosial yang berlangsung berbagai suku bangsa, golongan agama. Dengan mengetahui dan memahami perihal tersebut dapat menimbulkan atau mempengaruhi bentuk-bentuk interaksi sosial tertentu.²⁶

²⁵Sahrul. "Sosiologi Islam". IAIN PRESS: Medan, 2001, hal.67.

²⁶Soerjono Soekanto. "Sosiologi Suatu Pengantar". Rajawali Pers: Jakarta, 1990, hal. 54.

a. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Berbicara mengenai syarat-syarat terjadinya interaksi sosial, maka suatu interaksi sosial tidak akan dapat terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial (social contact) dan adanya komunikasi.²⁷

1) Kontak Sosial (Social Contact)

Syarat terjadi interaksi sosial yang pertama adalah adanya kontak sosial. Kontak sosial merupakan hubungan sosial yang terjadi baik secara fisik maupun non fisik. Kontak sosial yang terjadi secara fisik yaitu bertemunya individu secara langsung, sedangkan kontak sosial yang terjadi secara non fisik yaitu pada percakapan yang dilakukan tanpa bertemu langsung, misalnya berhubungan melalui media elektronik seperti telepon, radio dan lain sebagainya.

2) Komunikasi

Syarat terjadinya interaksi sosial yang kedua adalah adanya komunikasi. Komunikasi adalah memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak tubuh maupun sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Individu yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh individu lain tersebut. Jadi komunikasi merupakan suatu proses dimana satu sama lainnya saling mengerti maksud atau perasaan masing-masing, tanpa mengerti maksud atau perasaan satu sama lainnya tidak dapat dikatakan sebagai komunikasi.

²⁷ Ibid hal. 54.

b. Bentuk-bentuk Interaksi sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Suatu pertikaian mungkin mendapatkan suatu penyelesaian, dimana penyelesaian tersebut hanya akan dapat diterima untuk sementara waktu, yang dinamakan akomodasi (*acomodation*). Ada pula bentuk interaksi yang menyangkut dua kebudayaan bercampur menjadi satu, dalam hal ini dinamakan asimilasi (*assimilation*).²⁸

a) Kerja Sama (*Cooperation*)

Kerja sama adalah usaha bersama antar-manusia untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, kerja sama adalah suatu bentuk interaksi sosial individu atau kelompok berusaha saling menolong untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama merupakan proses sosial yang paling banyak terjadi di masyarakat. Masyarakat yang sangat kompetitif pun tidak akan dapat berjalan, jika tidak ada kerja sama di dalamnya. Kerja sama dapat terjadi dengan sendirinya, tanpa disadari oleh pihak-pihak yang bekerja sama.

Contoh, pengendara motor di jalan raya sering tidak menyadari bahwa dirinya tengah bekerja sama dengan pengendara sepeda motor lainnya dengan cara saling menjaga jarak yang aman serta saling tetap di jalur masing-masing. Di lain pihak, ada juga kerja sama yang dilakukan

²⁸ Soerjono Soekanto. "Sosiologi Suatu Pengantar". Rajawali Pers: Jakarta, 1990, hal. 64.

secara sengaja dan diketahui oleh para pihak yang bekerja sama. Misalnya, kerja sama yang dilakukan penduduk desa dalam membangun rumah ibadah. Setiap bentuk interaksi sosial dapat berpengaruh kepada pribadi dan masyarakat yang bersangkutan.

Kerja sama cenderung memunculkan pribadi yang sensitif pada orang lain, memperhatikan orang lain, merasa aman, tenang, dan kalem serta tidak agresif. Masyarakat yang menjunjung tinggi kerja sama dan menghindari kompetisi dan konflik cenderung tenang dan teratur, dengan sedikit tekanan emosi atau rasa tidak aman, serta relatif rendah tingkat perubahan sosialnya.

b) Akomodasi (*Acomodation*)

Akomodasi adalah proses penyelesaian suatu masalah yang bersifat sementara waktu antara pihak-pihak yang sedang atau mempunyai potensi untuk berkonflik, dalam ini kedua belah pihak belum tentu puas sepenuhnya. Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Sebagai suatu proses, akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan.

Menurut Gillin dan Gillin, akomodasi adalah suatu pengertian yang digunakan oleh para sosiolog untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial sama artinya dengan pengertian adaptasi (*adaptation*) yang dipergunakan oleh ahli-ahli biologi untuk menunjuk pada suatu proses di mana makhluk-makhluk hidup menyesuaikan dirinya dengan alam sekitarnya. Dengan pengertian tersebut dimaksudkan sebagai suatu proses di mana orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia yang mula-mula saling bertentangan, saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan. Sebenarnya pengertian adaptasi menunjuk pada perubahan-perubahan organis yang disalurkan melalui kelahiran, di mana makhluk-makhluk hidup menyesuaikan diri dengan alam sekitarnya sehingga dapat mempertahankan hidupnya.

Akomodasi sebenarnya merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya. Tidak selamanya suatu akomodasi sebagai proses akan berhasil sepenuhnya. Di samping terciptanya stabilitas dalam beberapa bidang, mungkin sekali benih-benih pertentangan dalam bidang-bidang lainnya masih tertinggal, yang luput diperhitungkan oleh usaha-usaha akomodasi terdahulu. Benih-benih pertentangan yang bersifat laten tadi (seperti prasangka) sewaktu-waktu akan menimbulkan pertentangan baru. Dalam keadaan demikian, memperkuat cita-cita, sikap dan kebiasaan-kebiasaan masa-masa lalu yang telah terbukti mampu meredam bibit-bibit pertentangan merupakan hal penting dalam proses akomodasi, yang dapat

melokalisasi sentimen-sentimen yang akan melahirkan pertentangan baru. Dengan demikian, akomodasi bagipihak-pihak tertentu dirasakan menguntungkan, namun agak menekan bagi pihak lain, karena adanya campur tangan kekuasaan-kekuasaan tertentu dalam masyarakat.

c) Asimilasi (*Assimilation*)

Asimilasi adalah proses peleburan beberapa kebudayaan menjadi satu, sehingga akar konflik yang bersumber pada perbedaan kebudayaan terhapus. Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut. Ia ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memerhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama. Apabila orang-orang melakukan asimilasi ke dalam suatu kelompok manusia atau masyarakat, dia tidak lagi membedakan dirinya dengan kelompok tersebut yang mengakibatkan bahwa mereka dianggap sebagai orang asing. Dalam proses asimilasi, mereka mengidentifikasi dirinya dengan kepentingan-kepentingan serta tujuan-tujuan kelompok. Apabila dua kelompok manusia mengadakan asimilasi, batas-batas antara kelompok-kelompok tadi akan hilang dan keduanya lebur menjadi satu kelompok. Secara singkat, proses asimilasi ditandai dengan pengembangan sikap-sikap yang sama, walau kadangkala bersifat emosional dengan tujuan untuk mencapai kesatuan, atau paling sedikit mencapai integrasi dalam organisasi, pikiran dan tindakan.

d) Persaingan (*Competition*)

Persaingan adalah usaha untuk melakukan sesuatu secara lebih baik dibandingkan orang atau kelompok lain dalam mencapai tujuan. Persaingan hanya akan muncul apabila sesuatu dibutuhkan dan diinginkan oleh dua atau lebih pihak, dan sesuatu tersedia dalam jumlah yang terbatas sehingga tak semua kebutuhan dan keinginan dapat dipenuhi. Kedua hal itu merupakan syarat terjadinya persaingan.

Persaingan atau *competition* dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, di mana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.

Persaingan mempunyai dua tipe umum, yakni yang bersifat pribadi dan tidak pribadi. Persaingan yang bersifat pribadi, orang-perorangan, atau individu secara langsung bersaing untuk, misalnya, memperoleh kedudukan tertentu di dalam suatu organisasi. Tipe ini juga dinamakan *rivalry* di dalam persaingan yang tidak bersifat pribadi, yang langsung bersaing adalah kelompok. Persaingan misalnya dapat terjadi antara dua perusahaan besar yang bersaing untuk mendapatkan monopoli di suatu wilayah tertentu Tipe-tipe tersebut di atas menghasilkan beberapa bentuk persaingan, yaitu sebagai berikut.

e) Pertikaian (*Conflict*)

Konflik adalah proses di mana orang atau kelompok berusaha memperoleh sesuatu (imbalan tertentu) dengan cara melemahkan atau menghilangkan pesaing atau kompetitor lain, bukan hanya mencoba tampil lebih baik seperti dalam kompetisi. Pertentangan (*Conflict*) Pribadi maupun kelompok menyadari adanya perbedaan-perbedaan misalnya dalam ciri-ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola-pola perilaku, dan seterusnya dengan pihak lain. Ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi pertikaian (*conflic*). Perasaan memegang peranan penting dalam mempertajam perbedaan-perbedaan tersebut sedemikian rupa sehingga masing-masing pihak berusaha untuk saling menghancurkan. Perasaan tersebut biasanya berwujud amarah dan rasa benci yang menyebabkan dorongan-dorongan untuk melukai atau menyerang pihak lain, atau untuk menekan dan menghancurkan individu atau kelompok yang menjadi lawan. Pertentangan atau pertikaian merupakan suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.

2. Definisi Pengamen

a. Pengertian Pengamen

Pengamen merupakan komunitas yang relatif baru dalam kehidupan pinggiran perkotaan, setelah kaum gelandangan, pemulung, pekerja seks kelas rendah, selain itu juga dianggap sebagai “penyakit sosial” yang

mengancam kemampuan hidup masyarakat, artinya pengamen dianggap sebagai anak nakal, tidak tahu sopan santun, brutal ataupun mengganggu ketertiban masyarakat. Menurut Kristiana, definisi Pengamen itu sendiri berasal dari kata amen atau mengamen (menyanyi, main musik, dsb) untuk mencari uang, sedangkan amen atau pengamen berupa penari, penyanyi, atau pemain musik yang bertempat tinggal tetap, berpindah-pindah dan mengadakan pertunjukan di tempat umum.²⁹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengamen adalah satu pekerjaan yang dilakukan anak jalanan atau orang tua dengan cara menyanyikan lagu baik menggunakan alat musik atau tidak. Penyebab munculnya para pengamen disebabkan oleh banyak hal, seperti hasil penelitian Kristiana, menyatakan bahwa beberapa hal yang menyebabkan adanya pengamen dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dan faktor eksternal dijelaskan sebagai berikut:³⁰

1) Faktor intern meliputi:

Kemalasan, tidak mau bekerja keras, tidak kuat mental, cacat fisik dan psikis, adanya kemandirian hidup untuk tidak bergantung kepada orang lain.

2) Faktor ekstern meliputi:

- a) Faktor ekonomi. Pengamen dihadapkan kepada kemiskinan keluarga dan sempitnya lapangan pekerjaan yang ada.

²⁹ Diah Pribaning Hayu, *Studi Korelasi antara Persepsi terhadap Lingkungan Sosial dengan Motivasi Menjadi Pengamen*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011).

³⁰ Desi Kristiana, *Interaksi Sosial pada Pengamen di sekitar Terminal Tirtonadi Surakarta*, (Surakarta: Fakultas Psikologi UMS, 2009).

- b) Faktor geografis. Kondisi tanah yang tandus dan bencana alam yang tak terduga.
- c) Faktor sosial. Akibat arus urbanisasi penduduk dari desa ke kota tanpa disertai partisipasi masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial.
- d) Faktor pendidikan. Rendahnya tingkat pendidikan dan tidak memiliki keterampilan bekerja.
- e) Faktor psikologis. Adanya keretakan keluarga yang menyebabkan anak tidak terurus.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya pengamen adalah adanya dua faktor, yaitu intern dan ekstern dimana faktor intern antara lain kemalasan, dan bahkan kemandirian untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup tanpa bergantung dengan orang lain, dan faktor ekstern yaitu meliputi kondisi ekonomi keluarga yang lemah yang dialami oleh orang tua, kondisi kehidupan keluarga yang kurang harmonis, lingkungan, kultural dan pendidikan.³¹

b. Macam-macam Pengamen Jalanan

Pengamen ada di mana-mana mulai di perempatan jalan raya, di dalam bis kota, di rumah makan, di ruko, di perumahan, di kampung, di pasar, dan lain sebagainya. Penampilan pengamen pun macam-macam juga mulai dari tampilan yang biasa saja sampai penampilan banci/ bencong, anak punk, preman, pakaian pengemis dan pakaian seksi nan minim.

³¹ *Ibid, hal 29.*

Pengamen terkadang sangat mengganggu ketenangan kita akan tetapi mau bagaimana lagi. Jika mereka tidak mengamen mereka mau makan apa dan daripada mereka melakukan kejahatan lebih baik mengamen secara baik-baik walaupun mengganggu. Berikut ini adalah macam-macam pengamen:³²

1. Pengamen Baik

Pengamen yang baik adalah pengamen profesional yang memiliki kemampuan musikalitas yang mampu menghibur sebagian besar pendengarnya. Para pendengar pun merasa terhibur dengan ngamenan pengamen yang baik sehingga mereka tidak sungkan untuk memberi uang receh maupun uang besar untuk pengamen jenis ini. Pengamen ini pun sopan dan tidak memaksa dalam meminta uang.

2. Pengamen Tidak Baik

Pengamen yang tidak baik yaitu merupakan pengamen yang permainan musiknya tidak enak di dengar oleh para pendengarnya namun pengamen ini umumnya sopan dan tidak memaksa para pendengar untuk memberikan sejumlah uang. Tetapi ada juga yang menyindir atau mengeluh langsung ke pendengarnya jika tidak mendapatkan uang seperti yang diharapkan.

3. Pengamen Pengemis

Pengamen ini tidak memiliki musikalitas sama sekali dan permainan musik maupun vokal pun sesuka hatinya/ seenak hatinya. Setelah

³² *Ibid, hal.30.*

mengamen mereka tetap menarik uang receh dari para pendengarnya. Dibanding mengamen mereka lebih mirip pengemis karena hanya bermodal dengan nekat saja dalam mengamen serta hanya berbekal belas kasihan dari orang lain dalam mencari uang.

4. Pengamen Pemalak / Penebar Teror

Pengamen yang satu ini adalah pengamen yang lebih suka melakukan teror kepada para pendengarnya sehingga para pendengar merasa lebih memberikan uang receh daripada mereka diapa-apakan oleh pengamen tukang palak tersebut. Mereka tidak hanya menyanyi tetapi kadang hanya membacakan puisi-puisi yang menebar teror dengan pembawaan yang meneror kepada para pendengar. Pengamen jenis ini biasanya akan memaksa diberi uang dari tiap pendengar dengan modal teror. Pengamen ini layak dilaporkan ke polisi dengan perbuatan tidak menyenangkan di depan umum.

5. Pengamen Penjahat

Pengamen yang penjahat adalah pengamen yang tidak hanya mengamen tetapi juga melakukan tindakan kejahatan seperti sambil mencopet, sambil nodong, menganiaya orang lain, melecehkan orang lain, dan lain sebagainya. Kalau menemukan pengamen jenis ini jangan ragu untuk melaporkan mereka ke polisi agar modus mereka tidak ditiru orang lain.

6. Pengamen Cilik / Anak-Anak

Pengamen jenis ini ada yang bagus tetapi ada juga yang sangat tidak enak untuk didengar. Yang tidak enak didengar inilah yang lebih condong mengemis daripada mengamen. Akan tetapi bagaimanapun juga mereka hanya anak-anak bocah cilik yang menjadi korban situasi dari orang-orang jahat dan tidak kreatif di sekitarnya. Pengamen anak ini bisa dipaksa menjadi pengamen oleh orang tua, oleh preman, dsb namun juga ada yang atas kemauan sendiri dengan berbagai motif. Sebaiknya jangan diberi uang agar tidak ada anak-anak yang menjadi pengamen.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah berbagai teknik spesifik yang digunakan di dalam penelitian. Metode penelitian juga harus berkesinambungan dengan kerangka teoritis yang diasumsikan.³³

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu data-data yang bersumber dari hasil penelitian di lapangan. Penelitian ini menggunakan data analisis kualitatif, guna menghasilkan data deskriptif kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁴ Metode penelitian kualitatif merupakan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan informasi dalam bentuk narasi untuk menerangkan serta menggambarkan secara jelas dan detail suatu

³³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 145.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 3.

data. Data dapat berupa naskah, wawancara, memo, dan dokumentasi resmi lain.³⁵

Dalam penelitian ini, perolehan data dilakukan melalui penggalian alamiah, seperti observasi, wawancara, serta pengumpulan informasi yang berkaitan dengan data penelitian dari berbagai sumber baik itu media maupun dari seseorang, serta data-data yang didapat melalui pendokumentasian, setelah itu kemudian dikembangkan berdasarkan kebutuhan penelitian. Demi mendapatkan data deskriptif tersebut dibutuhkan interaksi secara langsung antara peneliti dan informan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Terminal Giwangan, Yogyakarta. Penelitian dilakukan di kawasan tersebut karena terdapat pengamen yang berasal dari tempat yang berbeda-beda serta dengan beragam jenis musik yang dapat dinikmati sehingga diharapkan mampu memberikan hiburan bagi audien yang beraneka ragam.

Peneliti berasumsi bahwa setiap daerah memiliki ciri khas yang berbeda, dan beragam pengamen yang berbeda sehingga setiap pengamen memiliki identitas yang dibawa dari setiap daerah tersebut, yang dapat memberikan gambaran terhadap jaringan pengamen bus itu sendiri.

³⁵ *Ibid*, hal. 55.

3. Obyek dan Subyek Penelitian

Setelah mendapatkan lokasi penelitian, peneliti menentukan informan penelitian. Subyek penelitian (informan penelitian) adalah orang yang menjadi sumber informasi dan memahami obyek penelitian.³⁶ Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam penelitian, yaitu obyek dan subyek penelitian.³⁷

a. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah hal yang menjadi titik perhatian peneliti. Obyek dari penelitian ini adalah Relasi Sosial Pengamen Terminal Giwangan di Yogyakarta.

b. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mempelajari dan mengamati individu dengan memilih orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan, khususnya terkait dengan hal-hal apa saja yang memberikan gambaran mengenai relasi sosial pengamen Terminal Giwangan. Demikian pula, peneliti mengambil beberapa individu yang menjadi pengamen sebagai penyaji musik, ataupun individu yang terkait dengan data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah pengamen profesional yang memiliki kriteria yaitu pengamen tersebut memiliki

³⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, cetakan kedua, 2008), hal. 76.

³⁷ Syaefudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 34.

kemampuan bermusik yang bagus dan tidak asal-asalan baik dalam bernyanyi, bermain alat musik maupun lagu yang dibawakan, dan bagaimana mereka menampilkan pertunjukkan mereka di depan penumpang. Selain itu, peneliti juga melihat profesionalisme pengamen dari jam lama mereka bekerja sebagai pengamen dalam sehari sekitar 9 jam lamanya dari pagi menjelang siang sampai malam, yang paling utama ialah pengamen tersebut merupakan pengamen bus Terminal Giwangan.

Pemilihan informan tersebut didasarkan pada masalah yang akan diteliti serta kriteria yang ada pada penelitian ini. Informan yang didapat di antaranya adalah tiga pengamen, serta pihak-pihak yang berhubungan dengan pengamen yaitu sopir bus, kenek bus, pedagang asongan, pedagang kios, calo tiket, pengelola terminal dan penumpang. Berikut nama-nama informan dan status pekerjaannya: BANG (pengamen 1), AANG (Pengamen 2), WOK (pengamen 3), VW (sopir bus), AK (kenek bus), DL (asong), KIM (Pedagang kios), KU (calo), MA (pengelola terminal), DY (penumpang 1) dan FG (Penumpang 2). Peneliti dalam mencari data, mencoba mendekati diri pada subjek penelitian, upaya- upaya yang dilakukan untuk mendapatkan data yaitu dengan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu dengan penentuan informan penelitian dari informan pertama merujuk ke informan lainnya melalui pengelanaan pribadi dari informan pertama yang kemudian informan pertama juga

memiliki banyak sekali teman lainnya sehingga teman dari informan pertama menjadi broker dalam penentuan informan lainnya. Wawancara yang dilakukan terhadap pengamen terlebih dahulu harus mendapatkan kesepakatan, hal ini didasarkan pada waktu yang digunakan untuk wawancara, peneliti juga terkadang “membeli” waktu pengamen untuk melakukan wawancara, dalam hal ini peneliti memberikan sejumlah uang kepada pengamen sebesar penghasilan pengamen dengan hitungan jam saat mengamen di dalam bus, selain itu peneliti juga memberikan rokok kepada informan atas kesanggupannya menjadi informan peneliti, hal ini dilakukan karena proses wawancara yang memakan waktu.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Tahap selanjutnya setelah mendapatkan informan penelitian, yaitu pengumpulan data, bagian ini merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian, begitu pula dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik relevan dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun proses pengumpulan data penelitian yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis. Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah. Data observasi yang dilakukan berupa deskripsi yang faktual,

cermat dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta mengenai keadaan kegiatan itu sendiri. Data diperoleh dengan pengamatan secara langsung.³⁸ Metode observasi ini dilakukan dengan mengamati pengamen di Terminal Giwangan secara langsung dan bersifat *non-partisipant*. Penelitian dimulai dari observasi lapangan yang meliputi subjek serta kondisi lingkungan yang berkaitan dengan data penelitian, setelah itu peneliti menyusun rencana penelitian sebagai acuan untuk mencari sumber data. Penelitian ini dimulai pada bulan pertengahan September 2018, untuk mencari keterangan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan informan. Tahap awal pada penelitian ini melihat kondisi di lapangan, peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengamen dengan cara peneliti menjadi penumpang yang duduk di ruang tunggu bus dengan mengamati kegiatan pengamen. Demikian pula, peneliti juga menjadi penumpang sementara yang menumpang bus jurusan Yogyakarta-Surabaya dan melihat pengamen tersebut menyanyi serta melihat cara mereka mengamen. Pengamatan dan observasi awal ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan, kegiatan ini sekaligus untuk mendekatkan diri terhadap informan agar proses wawancara yang dilakukan dapat lebih terbuka. Pengamatan juga meliputi lingkungan dimana pengamen tersebut

³⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 59.

mangkal, serta kegiatan yang dilakukan oleh informan tersebut. Setelah observasi awal dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa informan yang dianggap dapat mewakili data yang diperoleh. Pemilihan informan tersebut didasarkan pada masalah yang akan diteliti serta kriteria yang ada pada penelitian ini.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada narasumber, dan jawaban-jawaban narasumber dicatat atau direkam dengan *handphone*.³⁹ Wawancara ini tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap, hanya secara garis besar permasalahan yang ditanyakan.⁴⁰

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam untuk mendapatkan data yang akurat dan jelas mengenai informasi yang dibutuhkan dari informan. Peneliti dalam proses wawancara menggunakan daftar poin-poin pertanyaan sebagai acuan peneliti, namun pertanyaan yang tidak terpaku sepenuhnya terhadap daftar pertanyaan tersebut, artinya pertanyaan dapat berkembang sesuai keadaan dan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka dan non formal, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih luas

³⁹ Irwan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 67.

⁴⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, cetakan kelima, 2009), hal. 83.

Peneliti dalam mencari data, mencoba mendekati diri pada subjek penelitian, upaya-upaya yang dilakukan untuk mendapatkan data yaitu dengan wawancara terhadap informan, wawancara yang dilakukan terhadap pengamen terlebih dahulu harus mendapatkan kesepakatan, hal ini didasarkan pada waktu yang digunakan untuk wawancara, peneliti juga terkadang “membeli” waktu pengamen untuk melakukan wawancara, dalam hal ini peneliti memberikan sejumlah uang kepada pengamen sebesar penghasilan pengamen dengan hitungan jam saat mengamen di dalam bus, selain itu peneliti juga memberikan rokok kepada informan atas kesanggupannya menjadi informan peneliti, hal ini dilakukan karena proses wawancara yang memakan waktu.

Berbagai cara yang dilakukan oleh peneliti pada saat wawancara terhadap pihak-pihak yang berhubungan dengan pengamen. Peneliti melakukan wawancara secara spontan, berpura-pura menjadi pembeli dan penumpang. Hal ini dilakukan hanya untuk mendapatkan informasi.

Kegiatan wawancara dilakukan setelah mendapat persetujuan dari informan. Tempat dilakukannya wawancara pun berbeda dan berpindah-pindah. Adapula yang di tempat mangkal pengamen terminal Giwangan, ruang tunggu penumpang, angkringan, kantor terminal dan di dalam bus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian ini sebab data-data tertulis sangat menunjang dalam menganalisis data. Dokumentasi data ini diambil saat mereka mengamen, data yang diambil berupa profil kantor Terminal Giwangan.

5. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik ini dikenal dengan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Penulis melakukan pengecekan ulang atau membandingkan kembali data hasil observasi, hasil dokumentasi dan hasil wawancara dengan sumber data. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan ulang atau mengabsahkan data dengan melakukan wawancara terhadap informan lainnya.

6. Metode Analisa Data

Analisis berarti menguraikan atau memisahkan. Menganalisis data berarti menguraikan data atau menjelaskan data, sehingga berdasarkan data itu dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan.⁴¹ Data yang sudah dikumpulkan

⁴¹ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hal. 65.

secara sistematis nantinya akan dilakukan analisis dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu menggambarkan secara sistematis data yang tersimpan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.⁴² Langkah-langkah data kualitatif dalam penelitian ini yaitu:⁴³

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu. Memilih bagian paling penting dan relevan dengan masalah penelitian yang diperoleh dari tehnik pengumpulan data yang telah dilakukan, yaitu observasi dan wawancara sehingga menghindari kasus kekurangan data.

Peneliti menggolongkan informan berdasarkan kriteria yaitu pengamen tersebut memiliki kemampuan bermusik yang bagus dan tidak asal-asalan baik dalam bernyanyi, bermain alat musik maupun lagu yang dibawakan. Selain pengamen, ada beberapa informan yang berkaitan penting dalam jaringan pengamen terminal Giwangan. Informan yang didapat di antaranya adalah pihak-pihak yang berhubungan dengan pengamen yaitu sopir bus, kenek bus, pedagang asongan, pedagang kios, calo tiket, pengelola terminal dan penumpang.

⁴² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Teknik dan Metode*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 134.

⁴³ Miles Huberman A. Michael, *Analisi Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-19.

b. Penyajian Data

Semua data yang didapat di lapangan dapat disederhanakan dan diseleksi. Selanjutnya disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Penyajian data memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan. Penulis menguraikan data dalam bentuk susunan kalimat yang bisa dipahami secara rinci dan dalam bentuk gambar-gambar yang dijelaskan secara naratif juga.

c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti memberikan kesimpulan pada setiap data tabulasi maupun kutipan wawancara agar data mudah dipahami oleh pembaca awam. Tujuan penarikan kesimpulan ini untuk menggambarkan maksud dari data yang disajikan, serta menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian yang sistematis perlu disusun secara keseluruhan sehingga menunjukkan suatu totalitas yang utuh dalam pembahasannya. Berikut sistematika pembahasan, untuk mencapai hasil yang lebih terstruktur:

Bab I PENDAHULUAN, menjelaskan pendahuluan berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, proses penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II GAMBARAN UMUM, menjelaskan tentang gambaran mengenai lokasi Penelitian yaitu Terminal Giwangan, obyek penelitian pengamen terminal Giwangan di Yogyakarta.

Bab III PEMBAHASAN, menjelaskan tentang jawaban atas rumusan masalah. Pertama, menjelaskan proses menjadi pengamen terminal Giwangan serta menguraikan lebih dalam tentang relasi sosial pengamen Terminal Giwangan di Yogyakarta.

Bab IV PENUTUP, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan terhadap uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya serta saran-saran bagi pihak-pihak yang sekiranya perlu untuk menyelesaikan penyusunan penelitian ini.



BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Pengamen merupakan sebuah profesi bagi sebagian orang, mereka selayaknya memiliki talenta seni yang baik, kualitas musik yang baik juga sebagai modal mereka menjalankan profesi tersebut. Para pengamen dalam bus terminal Giwangan terlihat professional pada saat mengamen, mereka memiliki cara tersendiri agar lebih bisa menghibur penumpang. Pengamen banyak berinteraksi dengan sopir, kernet, penumpang, calo, pedagang kios, penjual asongan, pengelola terminal dan beberapa teman pengamen lainnya. Kekerasan hidup, uang, dan bagaimana memenuhi kebutuhan konsumtif adalah hal-hal yang memenuhi orientasi hidup mereka. Sehingga terbentuknya pola hubungan atau relasi pengamen dengan beberapa pihak di kawasan Terminal Giwangan untuk mempermudah pengamen dalam mencari uang untuk menafkahi keluarga.

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu pertama, Secara umum, relasi pengamen terminal yang ada di terminal Giwangan dapat ditunjukkan berdasarkan relasi sosial ekonomi pengamen terminal Giwangan. Dimana relasi dalam hubungan ekonomi pengamen terminal tersebut tergolong dalam bentuk-bentuk interaksi sosial yang meliputi

kerjasama (*cooperation*), akomodasi (*akomodation*), asimilasi, persaingan dan konflik atau pertikaian.

Relasi pengamen terminal Giwangan dapat mereka manfaatkan sebagai media untuk saling kerja sama dalam mendapatkan penghasilan lebih dengan mudah. Pengamen dapat menjalin hubungan kerja sama pada saat waktu tertentu saja dan hanya pada kesempatan tertentu. Selain mengamen, pengamen terminal Giwangan sebagian besar mereka memiliki pekerjaan ganda yaitu penjual asongan dan calo tiket. Hal inilah yang menjadikan pengamen terminal Giwangan dapat saling bekerja sama dengan pedagang asongan, kenek bus dan juga calo tiket.

Suatu relasi tidak luput dengan adanya permasalahan yang dapat memicu konflik diantaranya pertentangan antara pihak berkepentingan, persaingan antar kolega, konflik pengamen dengan pengelola terminal karena adanya larangan atau batasan yang menghalangi pekerjaan mengamen. Dari permasalahan tersebut munculah proses akomodasi yang dilakukan oleh pengamen untuk menyelesaikan atau meredakan masalah yang terjadi dengan mengedepankan rasa emosional yaitu simpati, empati, toleransi serta mencari solusi dengan cara bersaing secara sehat antar pihak yang bertentangan. Kemudian setelah adanya proses tersebut, dalam menjaga pola hubungan baik pada relasi pengamen terminal di Giwangan pengamen, mereka memilih menjalin hubungan dengan cara *srawung*. Hal ini dilakukan bertujuan untuk

menghilangkan atau menimalisir adanya perbedaan-perbedaan paham antar pihak berkepentingan.

B. Saran

Pemerintah lebih memperhatikan kesejahteraan serta nasib para pengamen yang menggunakan kreatifitasnya untuk mencari nafkah. Dalam hal ini, perhatian dari pemerintah sangat diharapkan sehingga para pelaku seni yang kurang mampu pun mempunyai kesempatan untuk menunjukkan kreatifitasnya ditaraf nasional. Kepedulian pemerintah terhadap kesejahteraan para pengamen terminal ataupun bus, dapat ditunjukkan dengan menjalin kerjasama saling menguntungkan.



DAFTAR PUSTAKA

Daftar Referensi Buku

- Abdurahman, D. (2003). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Agusyanto, R. (2007). *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Anwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, cetakan kedua.
- Fauzi, M. A. (2014). *Bermusik dalam Identitas (Dinamika Kehidupan Jalanan Pengamen Bus AKAP jurusan Yogyakarta-Purwokerto)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- George Ritzer, D. G. (2009). *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Khairudin. (1985). *Sosiologi keluarga*. Jakarta: Nur Cahaya.
- Kumbara, A. (2011). *Pergulatan Elite Local Representasi Relasi Kuasa dan Identitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Manan, N. A. (2016). *Mencari Jalan Hidup*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Meleong, L. J. (2004). *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Michael, M. H. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mulyana, D. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nugroho, H. (2003). *Menumbuhkan Ide-Ide Kritis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Paul Johnson, Doyle. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid 1*. Jakarta: Gramedia.

Rahman, W. A. (2014). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pekerjaan Pengamen*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Ritzer, G. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.

Soeharto, I. (2008). *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 1990.

Sugiono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, cetakan kelima.

Sulestari. (2012). *Sisi Kehidupan Pengamen Jalanan di Kawasan Janti, Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Suparlan, C. (1993). *Studi Kasus Pengamen dalam Bus Antar kota di Yogya*. Yogyakarta: Balai Besar dan Penelitian Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial.

Surakhmad, W. (1994). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Teknik dan Metode*. Bandung: Tarsito.

Tribuwono, J. (2017). *Implementasi Kebijakan Pembinaan Anak Jalanan Gelandangan, Pengemis dan Pengamen di Kota Makasar*. Makasar: Universitas Hasanudin.

Daftar Referensi Jurnal

Bambang Sriyanto, L. M. (2005). Dinamika Sistem Kota-kota dan Pemilihan Alternatif Pusat Pertumbuhan Baru di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Majalah Geografi Indonesia*, Vol. 19, No 2.

Habibullah. (2008). Identifikasi Pengamen sebagai Upaya Mencari Strategi Pemberdayaan . *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol 13, No OJ.

Nirfadilah. (2016). Jaringan Sosial dalam Penjualan Pedagang Makanan di Pasar Impres Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang. *Ejournal Sosiatri-Sosiologi*, Vol 4, No 1.

Sulistiyowati, B. A. (2018). Studi tentang Keberadaan Terminal Bayangan Sukun Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal of Politic and Goverment*, Vol 7, No 2.

Daftar Referensi Media

Budi Kurniawan, Aloysius. “*Pengamen Siapkan Album Jogja Mbarang*”, <https://megapolitan.kompas.com/read/2011/11/28/21323745/pengamen.sipkan.album.jogja.mbarang>, diakses pada tanggal 13 September 2018.

Najib, Sunaryanti. “*Jaringan Sosial Ekonomi*”, <http://sntiii.blogspot.com/2016/09/>, diakses pada tanggal 27 Agustus 2018.

Pranaji, Ardy. “*Pengaruh Keberadaan Pengamen terhadap Keamanan Kota Surakarta*”, <http://ardypranaji.blogspot.com/2016/03/18>, diakses pada tanggal 25 Agustus 2018.

Yudhistira. “*Sejarah Adanya Pengamen*”, <http://yudhistira-kardin.blogspot.com/2015/11/sejarah-adanya-pengamen.html?m=1>, diakses pada tanggal 5 November 2018.



LAMPIRAN



Kantor Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Pos Masuk Bus Terminal Giwangan Terminal Giwangan



Pemberhentian Bus Ekonomi Terminal Giwangan Jalur timur



Deretan kios Terminal Giwangan



Tempat Mangkal pengamen terminal Giwangan



Wawancara dengan Mas Aji pengelola Terminal Giwangan



Wawancara dengan AANG informan Pengamen



Wawancara dengan BANG Informan Pengamen



Wawancara dengan WOK informan Pengamen



Wawancara dengan VW informan sopir bus



Wawancara dengan KU informan calo/agen



Wawancara dengan DL informan penjual asaong



Wawancara dengan KIM informan pedagang kios



Wawancara dengan DY informan penumpang


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Nomor : B.3718/Un.02/DD.1/PN.01.1/03/2012
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Izin Penelitian

29 Oktober 2018

Kepada
Yth. Kepala Kementerian Perhubungan Direktorat
Jenderal Perhubungan Darat
BPTD WIL X - PROV JATENG DIY
ditempat

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi, dengan ini kami mengajukan permohonan ijin mngdakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berikut ini:

Nama : **Alfi Royhansyah**
NIM/Jurusan/ : 14250043 / IKS
Semester : VIII(Delapan)
Jenis Kelamin : Laki - laki
Tempat/Tanggal Lahir : Rembang, 16 Januari 1997
Lokasi Penelitian : Terminal Giwangan, Bantul, Yogyakarta
Metode Penelitian : Kualitatif
Waktu Penelitian : 31 Oktober 2018 S/d 29 November 2018
Pembimbing : **Drs. H. Suisyanto**
Judul : Model Jaringan Ekonomi Pengamen Terminal Giwangan di Yogyakarta

Kami mohon agar mahasiswa tersebut diberikan ijin untuk melakukan riset dan pengumpulan data guna penyusunan skripsi.

Demikian, atas izin dan kerjasama Saudara kami sampaikan terimakasih

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Mengetahui,
Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga

DR. HIM. KHOLILI, MS.I



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-03-02/RO

KARTU BIMBINGAN

NAMA : Alfi Royhansyah
 NIM : 14250043
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan/Program Studi : IKS (Ilmu Kesejahteraan Sosial)
 Pembimbing I : Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
 Pembimbing II :
 Judul : MODEL JARINGAN EKONOMI PENGAMEN TERMINAL
 GIWANGAN DI KABUPATEN BANTUL

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	18/9/18	1	Membahas Bab 1 (proposisi)	
2	10/10/18	2	Penguatan Teori	
3	19/10/18	3	Metode Penelitian	
4	5/11/18	4	Membahas Bab 2 (Gambaran Umum)	
5	13/11/18	5	Instrumen Pertanyaan Penelitian	
6	6/12/18	6	Membahas Bab 3 (sistematisasi penulisan)	
7	20/12/18	7	Model Jaringan Ekonomi Pengamen	
8	10/1/18	8	Mententukan Model Jaringan	
9	23/1/19	9	Membahas Keseluruhan Skripsi	


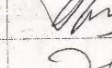
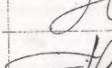
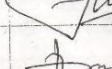
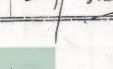
Yogyakarta, 23-1-2019
 Pembimbing,

Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
 NIP. 19560704 198603 1 002

372/VIII/18

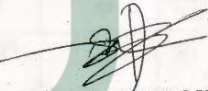
KARTU SEMINAR

NAMA : Alfi Royhansyah
NIM : 14250043
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : IKS (Ilmu Kesejahteraan Sosial)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2021
Alamat : Waru Rt.1/1 Waru, Rembang Jateng

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tangan Ketua Sidang
1	Rabu, 15 Agustus 2018	Amin Fahmiudin 14250016	Peserta	
2	Kamis, 16 Agustus 2018	Sariyadi 14240040	Peserta	
3	Selasa, 21 Agustus 2018	Siti Nurhidayah 14230010	Peserta	
4	Kamis, 23 Agustus 2018	Zyanisa Tamara.T. 14250087	Peserta	
5	Selasa, 4 September 2018	Alfi Royhansyah 14250043	Penyaji	
6	Senin, 29 Oktober 2018	Aisyah Wanyu Nuri 14250003	Pembahas	

Yogyakarta, 9 Agustus 2018

Kaprosdi IKS


 Andayani, S.IP, MSW
 NIP.19721016-199903 2 008

Keterangan:
 Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.9.1/2019

This is to certify that:

Name : **Alfi Royhansyah**
Date of Birth : **January 16, 1997**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 16, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	47
Total Score	453

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 16, 2019
Director

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوجاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.10.6/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Alfi Royhansyah :

تاريخ الميلاد : ١٦ يناير ١٩٩٧

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٨ أغسطس ٢٠١٨، وحصل على درجة :

٣٨	فهم المسموع
٣٢	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٣٣٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جوجاكرتا، ٢٨ أغسطس ٢٠١٨
المدير
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





Nomor: UIN.02/RA/PP.009/3074/2014


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ALFI ROYHANSYAH
NIM : 14250043
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
 Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
 Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014
 a.n. Rektor
 Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.
 NIP. 19600716 1991031.001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

Sertifikat

No: B-591a/Un.02/DD/PM.03.2/03/2018

Menyatakan bahwa:

ALFI ROYHANSYAH(14250043)

Telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) Mikro, Mezzo, Makro berbasis lembaga dan berbasis masyarakat Kuliah Kerja Nyata) dengan nilai kredit 12 SKS, dengan kompetensi Engagement, Assesment, Perencanaan, Intervensi Mikro, Intervensi Mezzo, Intervensi Makro dan Evaluasi Program



Dekan
Dr. Nurjanah, M.Si
 NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 3 Juli 2018

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial



Andayani/SIP, MSW
 NIP. 19721016 199903 2 008


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.987/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Alfi Royhansyah
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Rembang, 16 Januari 1997
Nomor Induk Mahasiswa	: 14250043
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi	: Plosodoyong, NGALANG
Kecamatan	: Gedangsari
Kabupaten/Kota	: Kab. Gunungkidul
Propinsi	: D. I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,62 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.




Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT
 NO : UIN.02/DD/PP.00.9/1829.a/2015
 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

ALFI ROYHANSYAH
 14250043

LULUS dengan Nilai 61,3 (B)
 Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 05 Oktober 2015
 Ketua

 Alimatul Qibtiyah, S.Ag. M.Si., MA., Ph.D
 NIP. 19710919 199603 2 001


 Dekan
 Hj. Hjannah, M.Si.
 NIP. 19600310 198703 2 001

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF
 DEDIKATIF-INOVATIF
 INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax. (0274) 552231
Website: <http://www.lib.uin-suka.ac.id>, E-mail: lib@uin-suka.ac.id



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/236/2014

diberikan kepada

ALFI ROYHANSYAH

NIM. 14 2 500 43

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada
Tahun Akademik 2014/2015 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2014
Kepala Perpustakaan,



M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.
NIP. 19700906 199903 1 012

f

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Alfi Royhansyah
 NIM : 14250043
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	78.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

KEMENTERIAN Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
 Jakarta, 9 Mei 2017

Prof. Hengga Hidayat, S.Kom
 Kepala PTIPD



Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas Diri

1. Nama : Alfi Royhansyah
2. Tempat/Tgl. Lahir : Rembang, 16 Januari 1997
3. Alamat : Jl. Desa Waru, RT.01 RW.01, Rembang
4. Jenis kelamin : Laki-laki
5. NIM : 14250043
6. Progam Studi/Fakultas : Ilmu Kesejahteraan Sosial/Dakwah & Komunikasi
7. Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Agama : Islam
9. Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
10. No. Telp : 089685705952
11. Nama Ayah : Juwanto
12. Nama Ibu : Sunarnik

Riwayat Pendidikan

1. SDN 02 Waru Rembang, 2008
2. SMP Negeri 1 Rembang, 2011
3. SMA Negeri 3 Rembang, 2014